

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk mendewasakan peserta didik. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat berkembang secara maksimal baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Pendidikan di Indonesia telah di atur sedemikian rupa berdasarkan system pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab¹.

Proses pembelajaran pada umumnya memiliki komponen-komponen yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam sistem untuk mencapai tujuan. Adapun komponen proses belajar mengajar itu antara lain standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, bahan pembelajaran, media dan alat praga pembelajaran,serta evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.

Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman dan penguasaanmurid terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Dengan demikian maka peningkatan mutu guru dalam mengelola pembelajaran agar

¹UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (PT Pustaka Belajar) hal 8

memberikan hasil pembelajaran yang maksimal bagi murid mutlak diperlukan.

Salah satu segi yang dianggap penting agar dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal bagi murid adalah kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan metode/strategi pembelajaran yang baik berdasarkan ciri masing-masing mata pelajaran.

Jihad adalah salah satu kewajiban umat Islam. jihad diartikan sebagai upaya sungguh-sungguh dalam menegakkan dan meninggikan kalimat Allah (*li i'laai kalimatillah*), menghidupkan dan memurnikan Agama Allah, dan menjamin agar pelaksanaan ibadah umat berjalan dengan tenang, aman, dan lancar. Mengkaji dan memahami ayat-ayat jihad sangat penting bagi seorang Muslim agar tidak mudah terprovokasi terhadap tindakan anarkisme yang mengatasnamakan jihad namun justru kontra produktif terhadap citra Islam dan menjadikan masyarakat semakin takut dan menjauh dari Islam. Sebagaimana dalil Alqu'an Surat At-Tahrim ayat 10;

مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا
نُوحٍ وَأَمْرَاتٍ لُّوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ

نَا صَالِحِينَ فَخَانَتَا هُمَا فَلَمْ يُعْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ

(يُ)

Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan yang berorientasi dari model-model pembelajaran yang konvensional kepada model model pembelajaran yang terbaru maka, guru dituntut untuk terus menerus melatih diri untuk menerapkan metode tersebut. Penerapan metode membutuhkan

keterampilan khusus yang berawal dari pembiasaan penggunaan metode dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan metode yang tepat maka akan dapat dihasilkan kemampuan siswa yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mata Pelajaran IPS yang didominasi oleh aspek kognitif yang bersifat deskriptif menimbulkan kesulitan tersendiri dalam proses belajar mengajar baik itu dialami oleh guru yang menyampaikan materi atau siswa sebagai subjek penerima materi pelajaran. Hal ini yang terjadi di sekolah MIN Sungai Durait Tengah kelas V pada mata pelajaran IPS yang secara khusus pada materi Tokoh perjuangan pada Zaman Belanda dan Jepang. Secara umum materi yang seperti itu disampaikan dengan metode ceramah langsung melalui cerita. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa, untuk menghindari proses yang membosankan maka, perlu dicarikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut.

Berdasarkan kenyataan di lapangan dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran di MIN Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk memberikan materi pembelajaran IPS pada murid, ternyata pada pelaksanaannya murid tersebut setelah mengerjakan evaluasi hasilnya belum efektif. Dicoba kembali melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi ternyata hasil evaluasi juga belum efektif.

Salah satu alternatif metode mengajar untuk murid MI antara lain "*strategi picture and pictuce*". Tujuan digunakannya Model Pembelajaran Strategi *picture and pictuce* pada murid MI adalah agar dapat mengembangkan

keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari materi sendiri. Dalam menyelesaikan permasalahan ini maka peneliti sebagai guru bidang studi memilih metode yang dianggap sesuai yaitu metode alat peraga untuk meningkatkan kemampuan pemahaman murid tentang materi pelajaran IPS dengan metode penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba mengangkat permasalahan dengan menerapkan *strategi picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar murid tentang konsep koperasi pada pembelajaran IPS kelas V MIN Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik, dengan alasan murid bisa aktif dan kreatif, menambah semangat belajar juga bisa menguasai pengetahuan secara mendalam khususnya pada pembelajaran IPS. Dengan judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI STRATEGI PICTURE AND PICTURE MURID KELAS V MIN SUNGAI DURAIT TENGAH, KECAMATAN BABIRIK, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.

A. Identifikasi Masalah.

Dari kajian awal terhadap proses pembelajaran IPS di kelas V MIN Sungai Durait Tengah, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara ditemukan sejumlah data adanya permasalahan dalam penyelenggaraan pembelajaran IPS yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya minat murid kelas V MIN Sungai Durait Tengah, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara terhadap pembelajaran IPS.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.
3. Metode yang dipergunakan masih bersifat konvensional.
4. Rendahnya kualitas pembelajaran IPS.
5. Rendahnya hasil belajar murid untuk mata pelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah strategi *picture and picture* dapat meningkatkan aktifitas gurupada materi Tokoh Pejuang Zaman Belanda dan Jepang?
2. Apakah strategi *picture and picture* dapat meningkatkan aktifitas muridpada materi Tokoh Pejuang Zaman Belanda dan Jepang kelas V MIN Sungai Durait Teengah Kecamatan Babirik ?
3. Apakah strategi *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V MIN Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik?

C. Cara Memecahkan Masalah

Dalam mengatasi masalah penelitian kelas ini permasalahan yang dihadapi oleh guru maka disusunlah sebuah rencana pemecahan masalah berdasarkan landasan strategi *Picture and Picture* langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Menjelaskan materi mengenai Tokoh Pejuang Zaman Belanda dan Jepang.
2. Mengadakan Tanya jawab dengan murid.
3. Menjelaskan tugas masing-masing anggota kelompok dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan LKS.
4. Merangsang terjadinya interaksi antar murid.
5. Membantu murid merumuskan prinsip-prinsip dan kesimpulan atas hasil tugasnya.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian kelas ini adalah : “ Dengan diterapkannya Strategi Picture And Picture dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN Sungai Durait Tengah, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui aktifitas guru dalam proses belajar IPS melalui *strategi picture and picture*.
2. Untuk mengetahui aktifitas murid dalam proses belajar IPS melalui *strategi picture and picture*
3. Untuk mengetahui hasil belajar murid dalam menyelesaikan Tokoh Pejuang Zaman Belanda dan Jepang *strategi Picture and Picture*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru : Sebagai sarana pembinaan kepada guru guru bidang Sosial untuk mempertimbangkan penggunaan strategi *Picture and Picture*.
2. Bagi siswa : Sebagai sarana untuk meningkatkan hasil proses belajar mengajar bidang studi Sosial.
3. Bagi sekolah : Sebagai sarana untuk belajar dalam penelitian tindakan kelas dengan metode yang berbeda sehingga memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dalam penelitian tindakan kelas.

H. Sistematika Penulisan.

Bab I berisi pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Adalah kajian pustaka, yang membahas tentang proses pembelajaran, karakteristik murid Madrasah Ibtidaiyah, Belajar, Perinsip belajar, Tujuan belajar, Konsep belajar dan mengajar, Faktor faktor Psikologi dalam belajar , Aktifitas belajar murid, Model pembelajaran IPS MI, Strategi *Picture and Picture*, dan Kerangka berfikir.

Bab III. Adalah metode penelitian yang terdiri dari setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV. Merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus, dan pembahasan.

Bab. V berisi penutup yang terdiri dari simpulan hasil penelitian dan saran.